

**PERKEMBANGAN ASPEK AFEKTIF ANAK
DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN
(Studi Kasus di SD Islamic Center Bin Baz)
Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

IKA NIKMAH
NIM 02471100

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ika Nikmah

NIM : 0247 1100

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil dari plagiasi dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta 7 Mei 2007

Yang menyatakan



Ika Nikmah
0247 1100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Mangun Budiyanto
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Saudari Ika Nikmah

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ika Nikmah

NIM : 02471100

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul : Perkembangan Aspek Afektif Anak dalam Pembelajaran

Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus di SD ICBB) Sitimulyo Piyungan
Bantul Yogyakarta.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata Satu Pendidikan Islam. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 28 Mei 2007

Pembimbing

Drs. H. Mangun Budiyanto

NIP. 150223030

Dra. Nadlifah, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Ika Nikmah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Skripsi Mahasiswa dibawah ini :

Nama : Ika Nikmah
NIM : 02471100
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Perkembangan Aspek Afektif Anak dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus di SD ICBB) Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta.

Dalam ujian skripsi (Munaqosyah), yang telah dilakukan pada tanggal 19 Juni 2007, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata Satu Pendidikan Islam.

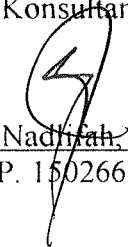
Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, Agama Nusa dan bangsa, Amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 Juli 2007

Konsultan


Dra. Nadlifah, M.Pd
NIP. 150266729



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor: UIN/I/DT/PP.01.1/39/07

Skripsi dengan judul:

PERKEMBANGAN ASPEK AFEKTIF ANAK DALAM PEMBELAJARAN
TAHFDZUL QUR'AN (STUDI KASUS DI SD ICBB) SITIMULYO
PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

IKA NIKMAH

0247 1100

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 19 Juni 2007

Dan dinyatakan diterima oleh fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

- Ketua sidang

Drs. Jamroh Latief, M.Si.

NIP: 150223031

Sekretaris sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.

NIP: 150264112

Pembimbing

Drs. H. Mangun Budiyanto

NIP: 150223030

Penguji I

Drs. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP: 150253888

Penguji II

Dra. Nadiah, M.Pd.

NIP: 150266729

Yogyakarta, 16 Juli 2007

UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP: 150240526

MOTTO

التَّعْلَمُ فِي الصِّغَارِ كَالنَّقْشِ عَلَى الْحَجَرِ وَالتَّعْلَمُ فِي الْكِبَرِ كَالنَّقْشِ عَلَى الْمَاءِ.

"Belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, sedang belajar pada usia
sesudah dewasa bagaikan mengukir di atas air."

حِفْظُ الْعُلَامِ الصَّغِيرِ كَالنَّقْشِ فِي الْحَجَرِ وَحِفْظُ الرَّجُلِ بَعْدَ مَا يُكَبِّرُ كَالْكِتَابِ

عَلَى الْمَاءِ (رواه الخطيب)

"Hafalan anak kecil bagaikan ukiran di atas batu, sedangkan hafalan setelah
dewasa bagaikan menulis di atas air." (HR. Al-Khatib).*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Drs. Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 57.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsiku ini dipersembahkan untuk almamaterku tercinta:

Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamduillah, puji dan syukur yang tak terhingga penyusun haturkan kehadiran Allah SWT yang tak terlimpah rahmat, karunia, hidayat serta pertolongan Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan ke pangkuan junjungan agung Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran umat manusia, beserta keluarganya, para sahabat, dan para pengikutnya.

Penyusun skripsi ini merupakan kajian singkat tentang perkembangan aspek afektif anak dalam pembelajaran tahfidzul qur'an (studi kasus di SD Islamic Center Bin Baz) Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta. Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. sutrisno, M.Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. M. Jamroh Latief, M.Si, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, yang memberikan bimbingan dan petunjuk awal dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Drs. H. Mangun Budiyanto, selaku pembimbing skripsi yang senantiasa selalu mengarahkan dengan penuh tanggungjawab serta disertai keikhlasan dan kesabaran dalam membimbing penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Nurrohmah, selaku Pembimbing Akademik terimakasih atas bimbingannya selama studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Sumarji selaku Kepala Sekolah, bapak Arif Lc selaku Direktur SD ICBB beserta Ustadz dan Karyawan SD ICBB yang telah memberikan izin penelitian, serta informasi serta saran-saran guna melengkapi penyusunan skripsi ini.
6. Keluarga tercinta yang berada di Palembang, kedua orang tuaku yang selalu sabar dan selalu senantiasa mendo'akan anaknya agar dalam menuntut ilmu nantinya bermanfaat dan mendapat ridlo-Nya. KepadaMu Abah dan Umi kupersembahkan baktiku. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat kesejahteraan serta nikmat kesehatan, kemurahan rizki, dan dipanjangkan umur selalu. *Amin.*
7. Adekku Faik Rokhimi yang selalu terus memotivasi dalam setiap gerak langkahku serta si kecil "dek Ibnu Mubarak" yang selalu memberikan bayangan keceriaan pengusir penat dalam pikiran disetiap aktifitasku.
8. Seseorang yang kelak membimbing aku dan anak-anakku kelak.
9. Sahabat-sahabatku, keluarga besar PP. Wahid Hasyim, Teman-teman KI Angkatan 2002, Teman-teman kost Hibrida, terimakasih atas do'anya dan dukungannya, terimakasih atas persaudaraan & kebersamaannya.

10. Semua pihak yang ikut berjasa membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya.

AkhirulKalam, dengan penuh ikhtiar dan rasa rendah hati, penyusun menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari sempurna, untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif, senantiasa dibuka untuk upaya perbaikan skripsi ini, penyusun berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun khususnya dan bagi kita semua.

Yogyakarta, 7 Mei 2007

Penyusun



Ika Nikmah

0247 1100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAKSI	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Alasan Pemilihan Judul	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Telaah Pustaka	9
G. Kerangka Teoritik	11
H. Metode Penelitian	27
I. Sistematika Pembahasan	33

BAB II	GAMBARAN UMUM SD ISLAMIC CENTER BIN BAZ SITIMULYO PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA	35
	A. Letak Geografis	35
	B. Sejarah Berdirinya dan Perkembanganya.....	36
	C. Tujuan dan Visi, Misi SD ICBB	40
	D. Program Pendidikan	42
	E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	45
	F. Struktur Organisasi	51
	G. Sarana dan Prasarana.....	54
	H. Pengelolaan Keuangan Pendaftaran Siswa	57
BAB III.	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI SD ISLAMIC CENTER BIN BAZ DAN PERKEMBANGAN ASPEK AFEKTIF ANAK DI SD ISLAMIC CENTER BIN BAZ.	59
	A. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SD Islamic Center Bin Baz	59
	1. Tujuan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an.....	59
	2. Materi Pembelajaran.....	61
	3. Metode Pembelajaran.....	62
	4. Evaluasi pembelajaran.....	66
	B. Perkembangan Aspek Afektif Anak di SD Islamic Center Bin Baz.....	71
	1. Perkembangan aspek afektif anak sebelum pembelajaran Tahfidzul Qur'an	71
	2. Perkembangan aspek afektif anak dalam pembelajaran tahfidzul qur'an	73
	3. Hasil dari perkembangan aspek afektif anak setelah pembelajaran Tahfidzul Qur'an.....	88

BAB IV. Penutup.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
C. Penutup	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel I.	Alokasi Kegiatan Harian SD ICBB Tahun Ajaran 2007-2008 ..	44
Tabel II.	Daftar Guru (Ustadz) SD Islamic Center Bin Baz Tahun Ajaran 2007-2008.....	46
Tabel III.	Daftar Guru (Ustadz) Tahfidz SD Islamic Center Bin Baz Tahun Ajaran 2007-2008	47
Tabel IV.	Daftar Karyawan SD ICBB Tahun Ajaran 2006-2007	48
Tabel V.	Daftar Jumlah Siswa Putra Tahun Ajaran 2006-2007	50
Tabel VI.	Daftar Jumlah Siswa Putri Tahun Ajaran 2006-2007	50
Tabel VII.	Untuk mengetahui motivasi anak menghafal Al-qur'an	75
Tabel VIII.	Perasaan anak dalam menerima pelajaran menghafal Al-qur'an	75
Tabel IX.	Minat anak untuk mengulang hafalan	77
Tabel X.	Perasaan anak ketika menghadapi problematika menghafal Al-qur'an	78
Tabel XI.	Perasaan anak ketika menghadapi problematika menghafal Al-qur'an	79
Tabel XII.	Penilaian anak untuk bisa menerima segala hukuman , kritikan, nasehat dari ustadz	81
Tabel XIII.	Penilaian perasaan anak ketika ketika menggunakan metode menghafal Al-qur'an yang disampaikan oleh ustadz	82
Tabel XIV.	Perasaan siswa ketika melihat teman bagus hafalannya	83
Tabel XV.	Sikap siswa ketika melihat teman bagus hafalannya.....	84
Tabel XVI.	Ketepatan alokasi waktu siswa dalam menjalankan tanggungjawab sebagai penghafal Al-qur'an	84
Tabel XVII.	Ketepatan alokasi waktu siswa dalam menjalankan tanggungjawab sebagai penghafal Al-qur'an.....	86
Tabel XVIII.	Perubahan sikap siswa setelah menghafal Al-qur'an	87
Tabel XIX	Perubahan sikap siswa setelah menghafal Al-qur'an.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 2. Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3. Permohonan Izin Riset Fakultas Tarbiyah
- Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Kabupaten Bantul Yogyakarta
- Lampiran 5. Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6. Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 7. Daftar Kelompok Tahfidz Salafiyah Ula dan Pekembangannya
- Lampiran 8. Daftar Buku Harian Tahfidz Al-Qur'an Jenjang Salafiyah Ula
- Lampiran 9. Curriculum Vitae



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ika Nikmah. Perkembangan Aspek Afektif Anak dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an (Studi kasus di SD Islamic Center Bin Baz) Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta. Skripsi, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tahfidzul qur'an, dan bagaimana perkembangan aspek afektif anak dalam pembelajaran tahfidzul qur'an di SD ICBB Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa putra SD kelas I-VI, sebanyak 132 siswa, pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, ukuran sample ditentukan dengan menggunakan populasi 35 siswa, ketentuan pengambilan sampling masing-masing mengambil 3 kelompok bagus, sedang, biasa. Kelompok bagus mengambil 12, yang sedang 13 siswa, yang biasa 10, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, angket. Analisis data dilakukan dengan analisis prosentase (kuantitatif) dan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pelaksanaan pembelajaran tahfidzul qur'an meliputi tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tahfidzul qur'an, materi, metode, serta evaluasi, dalam kaitannya dengan perkembangan aspek afektif. (2) Perubahan yang terjadi pada sikap siswa dengan pengembangan aspek afektif setelah pembelajaran tahfidzul qur'an, kemauan anak untuk menerima materi hafalan Al-qur'an semakin meningkat dan perasaan anak senang ketika melaksanakan pembelajaran, anak semakin termotivasi untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi menghafal Al-qur'an. Semua itu tidak lepas dari usaha yang dilakukan ustadz dalam menumbuhkan kesadaran anak sebagai penghafal Al-qur'an, juga menjadi pendukung dalam proses penanaman jiwa qur'ani anak terutama pada pertumbuhan pikiran mental, perkembangan perasaan, perkembangan moral juga sikap dan minat didalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan dominan dalam pembentukan kepribadian anak, pendidikan merupakan suatu bimbingan secara sadar yang diberikan pendidik kepada anak didik sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan anak didik di dalam mencari nilai-nilai hidup.¹

Sedangkan kebutuhan akan pendidikan pada dasarnya kebutuhan yang tidak dapat dihindari manusia disadari atau tidak pendidikan terbatas semenjak anak dalam kandungan hingga kematiannya. Sehingga dalam pelaksanaannya, pendidikan harus memperhatikan nilai-nilai yang diajarkan dalam membentuk kepribadian anak sesuai yang diinginkan.

Pendidikan Islam disini mempunyai tugas antara lain mempertahankan menanamkan dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islam yang bersumber dari kitab suci al-qur'an dan Al-hadist. Dalam pendidikan Islam, nilai-nilai yang ditumbuhkan dalam pribadi anak didik melalui proses pendidikan adalah berwatak fleksibel dan dinamis dalam konfigurasi yang tak berubah sepanjang masa.² Jadi secara optimal pendidikan Islam bertujuan mampu membentuk anak didik agar memiliki kedewasaan dan kematangan dan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak

¹ Suharsimi dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 170.

² M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hal. 121-122

mulia, maju dan mandiri sehingga memiliki ketahanan rohaniah yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat.³

Al-qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Kebenaran Al-qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat Al-qur'an Allah SWT, telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya.

Allah berfirman (Qs. Al-Hijr/15: 9)

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya kamilah yang telah menurunkan Al-qur'an (Adz dzikr) dan sesungguhnya kamilah yang benar-benar akan menjaganya "(QS.Al-Hijr/ 15:9)⁴

Al-qur'an juga merupakan sumber nilai agama Islam yang di dalamnya terdapat berbagai pelajaran atau hikmah dan juga terdapat ajaran dan tatacara mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungannya, yang dapat diambil sebagai bekal pendewasaan kepribadian seseorang.

³ H. Said Agil Husin Al Munawar, M.A. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat : PT Ciputat Press, 2005), hal. 15

⁴Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-qur'an*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), hal. 1.

Dilihat dari aspek historis upaya mempelajari berbagai nilai dalam Al-qur'an telah dilakukan sejak masa Nabi Muhammad SAW dan Para sahabatnya dengan cara dihafal. Hal ini dilakukan dalam rangka menjaga kemurnian Al-qur'an. Agar supaya terjaga kemurnian dan mencegah adanya pemalsuan. Untuk mencegah adanya pemalsuan dapat dilakukan dengan dua cara yang diterapkan oleh Nabi dalam memelihara Al-qur'an yaitu dengan cara menghafalnya dan menuliskannya. Dengan melalui dua cara yang digambarkan itu maka Al-qur'an sampai sekarang tetap terjaga keorisinalannya sedikitpun tidak berubah, baik bunyi ataupun susunan kata ataupun kalimatnya.

Proses mempelajari Al-qur'an seperti yang dilakukan pada zaman Nabi Muhammad SAW (menghafal Al-qur'an) telah banyak dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang menjadi salah satu materi agama Islam, atau lembaga pendidikan Islam yang khusus berkonsentrasi dalam pembelajaran tahfidzul qur'an.

Kegiatan menghafal al-qur'an merupakan kegiatan belajar yang membutuhkan dorongan yang kuat serta didalamnya ini merupakan konsekuensi seorang penghafal Al-qur'an yang seyogyanya memiliki kepribadian qur'ani. Allah dan Rosulnya telah menjanjikan bagi pelestari Al-qur'an yaitu berupa pahala dinaikkan derajatnya dan diberi kemenangan dunia akherat. Al-qur'an juga menjanjikan pula kebaikan berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya.⁵

⁵ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah, Sarat Dengan Penanaman Motivasi, Penjelasan Teknis dan Pemecahan Masalah*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004), hal. 30.

SD Islamic Center Bin Baz Sitimulyo Piyungan Bantul adalah satu lembaga pendidikan Islam dalam menyelenggarakan pendidikannya menggunakan sistem sekolah unggulan dibawah departemen pendidikan nasional yang mempunyai 4 materi unggulan yaitu pendidikan umum, pendidikan bahasa, (Arab dan Inggris), pendidikan diniyah sebagai materi intrakulikuler dan kegiatan ekstrakulikuler, yang paling diunggulkan yaitu Hafalan Al-qur'an yang sampai saat ini tetap konsisten dengan program pendidikan tahfidzul qur'an dengan anak-anak sebagai subyek didik. Karena di SD ICBB tersebut awal berdiri sebenarnya sudah didirikan pondok yang khusus hafalan Al-qur'an, tetapi karena tuntutan masyarakat anak-anak yang mondok di pesantren, wali muridnya menginginkan ijazah seperti sekolah-sekolah pada umumnya, pesantren tersebut mendirikan yayasan SD, SMP, SMA, dan mendapatkan ijazah. Kemudian pada akhirnya program ekstrakulikuler hafalan Al-qur'an yang diunggulkan di sekolah tersebut. Disamping itu menurut penulis materi hafalan tersebut sangat cocok apabila diberikan pada anak usia SD dimana anak usia 8 sampai 12 tahun berada dalam stadium belajar dan daya ingatannya paling kuat.

Menurut Zakiyah Drajat dalam bukunya ilmu jiwa Agama bahwa anak-anak pada umur sekolah Dasar sedang dalam pertumbuhan kecerdasan cepat, khayal dan fantasinya sedang subur dan kemampuan berfikir logis sedang dalam pertumbuhan.⁶

⁶ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang 1970), hal. 61

Dengan demikian sangatlah tepat jika materi hafalan Al-qur'an diajarkan pada anak-anak, sebab masa anak-anak adalah masa awal perkembangan manusia. Selain itu pengajaran Al-qur'an yang dimulai sejak dini akan lebih mudah karena pikiran anak masih bersih, ingatan anak masih kuat. Dengan proses pendidikan Tahfidzul qur'an tersebut kemampuan aspek kognitif dan aspek afektif anak mencoba dikembangkan.

Dengan output pendidikan yang masih usia anak-anak, SD ICBB dituntut untuk menerapkan sistem pendidikan yang memberi peluang bagi anak untuk mengembangkan diri tidak hanya pada potensi kognitif saja akan tetapi juga potensi afektif dalam pembelajaran tahfidzul qur'an. Hal ini SD ICBB berupaya mencapai keberhasilan yang seimbang antara Sains dan Agama, sehingga diharapkan mampu menghasilkan siswa yang berkualitas dari sisi keilmuan akan tetapi masih berpegang teguh terhadap prinsip-prinsip yang terdapat dalam pendidikan agama Islam yang berasal dari Allah dan RasulNya, sehingga dapat memenuhi kehidupan dunia akherat.

Bahwasanya fungsi pendidikan adalah sarana alih pengetahuan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang mempunyai keseimbangan antara kemampuan kognitif dan psikomotor di suatu pihak serta kemampuan afektif di pihak lain.⁷

Dalam Pelaksanaan pengembangan aspek afektif anak dalam rangka membentuk kepribadian anak yang memiliki kepribadian qur'ani merupakan usaha yang tidak mudah untuk dilakukan. Di satu sisi kemandirian yang

⁷ Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pendidikan Luar Sekolah Ditpenemas Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2003), hal. 3.

belum sepenuhnya tertanam dalam diri anak yang menyebabkan rasa ketergantungan terhadap lingkungan sekitar dan kepekaan terhadap kasih sayang terutama dari orang tua, guru dan orang dewasa yang ada di lingkungan sekitar mereka, dan segala sesuatu yang berkenaan dengan perasaan anak akan sangat dibutuhkan, Terutama dalam dunia pendidikan dan sistem pendidikan yang menjadi lingkungan primer tempat anak-anak belajar dan mengembangkan kemampuan.

Agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai sesuai yang diharapkan, maka dalam pembelajaran hendaknya menurut taksonomi pendidikan Bloom dkk yang mencakup 3 ranah pertama ranah kognitif bertujuan adalah berkenaan dengan Kemampuan individu mengenal dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual. Kedua adalah ranah afektif dimana tujuannya adalah mengenai perkembangan sikap, nilai-nilai, perasaan dan kesadaran. Ketiga ranah psikomotorik tujuannya adalah menyangkut perkembangan ketrampilan yang mengandung unsur motorik.⁸

Jadi kalau pendidikan yang disampaikan dalam pembelajaran hanya menekankan pada pengembangan aspek kognitif saja dan mengabaikan pengembangan aspek afektif maka sangat tidak mungkin tujuan pendidikan membentuk manusia muslim pada peserta didik dapat terwujud dan akan sangat merugikan khususnya bagi perkembangan anak sebagai peserta didik, baik dirinya sendiri maupun masyarakat keseluruhan dan hanya akan menghasilkan manusia yang cerdas namun tidak mempunyai kepekaan hati

⁸ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal. 126 .

nurani, dan anak tahu banyak sesuatu tetapi mereka kurang memiliki sikap moral, minat dan sistem nilai. Pendidikan seperti ini tidak selaras dengan hakikat manusia yang mulia yang telah dibekali pikiran dan perasaan.

Melihat bahaya yang ditimbulkan dari ketidak seimbangan akan pelaksanaan ranah pendidikan dalam pembelajaran tersebut. Maka perlu kiranya dilakukan pengembangan terhadap ranah pendidikan tersebut khususnya pada pendidikan Agama Islam pada lembaga pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan Islam Pada khususnya.

Dari pemaparan tersebut di atas, bisa dilihat bahwa ada kesenjangan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di SD ICBB. Dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tahfidzul qur'an yang telah dirumuskan tersebut (anak hafal 10-20 juz bagi yang mampu, serta membiasakan siswa untuk membaca dan mentakrirnya dan menjadikan Al-qur'an sebagai pedoman hidup). Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidzul qur'an di SD ICBB mengenai aspek afektif anak dalam menerima pelajaran tahfidzul qur'an terutama kemauan yang datang dari orang tua, masih belum sepenuhnya menerima pelajaran tahfidzul qur'an, dan untuk meningkatkan prestasi hafalannya juga kurang, ketika dalam pembelajaran yang kemauannya datang dari orang tua anak-anak tersebut masih bermalas-malasan untuk menambah hafalan apalagi untuk meningkatkan hafalannya, ketika melihat prestasi hafalan temannya bagus, anak-anak tersebut tidak termotivasi dan biasa-biasa saja. Dengan hal seperti itu sesosok guru harus selalu memotivasi mereka untuk terus meningkatkan hafalannya.

Dari latar belakang diatas, betapa pentingnya pengetahuan tentang perkembangan aspek afektif anak dalam pembelajaran khususnya pembelajaran tahfidzul qur'an dalam membentuk kepribadian dan sikap mental keagamaan anak serta penanaman iman dan takwa kepada Allah SWT dan membentuk anak berkepribadian qur'ani. Melihat itu semua penulis tertarik untuk mengadakan penelitian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidzul qur'an di SD ICBB Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta.
2. Bagaimana perkembangan aspek afektif anak dalam pembelajaran tahfidzul qur'an di SD ICBB Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tahfidzul qur'an di SD ICBB Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta
2. Untuk mengetahui perkembangan aspek afektif anak dalam pembelajaran tahfidzul qur'an di SD ICBB Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta

D. Kegunaan Penelitian

1. Menambah dan memperkaya khasanah ilmu pendidikan Islam, khususnya psikologi, tentang aspek afektif anak, meliputi perkembangan aspek afektif anak dalam pembelajaran tahfidzul qur'an

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi lembaga pendidikan Islam yang berkonsentrasi dibidang tahfidzul qur'an tentang perkembangan aspek afektif yang terjadi dalam pembelajaran tahfidzul qur'an.

E. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mempunyai alasan-alasan tertentu untuk meneliti, yaitu :

1. Tahfidzul qur'an adalah salah satu program pendidikan yang tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif saja akan tetapi juga berpengaruh terhadap aspek afektif anak didik sebagai subjek didik.
2. Belajar menghafal alqur'an bagi anak-anak adalah suatu upaya yang sangat besar dan memerlukan banyak tenaga, pikiran dan pengalaman. Dengan kebijaksanaan SD ICBB telah berhasil dalam membina dan membimbing anak-anak dalam menghafal Al-qur'an.
3. Dari sepengetahuan penulis di SD ICBB belum ada yang melakukannya penelitian terhadap perkembangan aspek afektif anak dalam pembelajaran tahfidzul qur'an, sehingga dirasa perlu untuk meneliti dan mengkajinya untuk kepentingan masa kini dan masa-masa akan datang.

F. Telaah Pustaka

Sejauh penelitian yang penulis baca ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan pembahasan skripsi ini diantaranya:

Pengembangan Ranah Afektif di MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah
oleh Umi Barokah skripsi ini membahas tentang proses pengembangan ranah

afektif dengan fokus upaya baru dalam mengembangkan ranah afektif yang meliputi tujuan, materi metode, pendekatan, evaluasi, integrasi pembelajaran ranah afektif PAI serta hasilnya.

Yang kedua *Evaluasi Pendidikan Agama Islam dalam Ranah Afektif (pengembangan instrument)* oleh Muhammad Adip. Skripsi ini membahas tentang instrument evaluasi ranah afektif dengan studi literer.

Yang ketiga *Usaha Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Ranah Afektif Siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan*, Oleh Engga Isnainiyasari. Skripsi ini membahas tentang usaha-usaha apa yang sudah dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan prestasi ranah afektif serta menganalisis hasil yang dicapai oleh guru dari usahanya tersebut.

S.C Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah, petunjuk guru dan orang tua* (Jakarta: PT Grasindo Widiasarana, 1992) buku ini mengulas tentang kemampuan berfikir kreatif dan ciri-ciri afektif dari kreatifitas, memadukan perkembangan kognitif (berfikir) dan afektif (sikap dan perasaan).

Adapun penelitian yang penulis lakukan yaitu : menjelaskan proses perubahan sikap (kemampuan aspek afektif) pada anak yang terjadi dalam pembelajaran tahfidzul qur'an, perkembangan aspek afektif anak dalam proses pembelajaran tahfidzul qur'an di SD ICBB Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta.

G. Kerangka Teoritik

1. Definisi Perkembangan

Perkembangan pada hakekatnya adalah proses atau tahapan pertumbuhan yang lebih maju. Pertumbuhan sendiri (*growth*) berarti tahapan peningkatan sesuatu dalam hal jumlah, ukuran dan arti pentingnya. Pertumbuhan juga dapat berarti sebuah tahapan perkembangan (*a stage of development*).

Dalam *Dictionary of Psychology* (1972) dan *The Penguin Dictionary of Psychology* (1988) arti perkembangan pada prinsipnya adalah tahapan-tahapan perubahan yang progresif yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia dan organisme lainnya, tanpa membedakan aspek-aspek yang terdapat dalam diri organisme-organisme lainnya.⁹

Dalam bukunya F.J Monks A.M.P. KNOERS Siti Rahayu Hadi Tono yang berjudul psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya perkembangan menunjuk pada suatu proses arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak diputar kembali (Werner).

Perkembangan juga berkaitan dengan belajar khususnya. Mengenai isi proses perkembangan apa yang berkembang berkaitan dengan perilaku belajar. Disamping itu juga bagaimana hal sesuatu dipelajari misalnya

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1997), hal. 41-42.

apakah melalui meorisasi (menghafal atau mengerti hubungan, ikut menentukan perkembangan (Knores, 1985).

Dengan demikian perkembangan dapat diartikan sebagai proses yang kekal dan tetap yang menuju ke arah organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pemasakan dan belajar.¹⁰

2. Hukum perkembangan

Hukum dalam pembahasan ini adalah kaidah atau patokan mengenai terjadinya tertentu. Secara spesifik, hukum perkembangan dapat diartikan kaidah atau patokan yang menyatakan kesamaan sifat dan hakekat dalam perkembangan. Dapat juga dikatakan hukum perkembangan adalah patokan generalisasi, mengenai sebab dan akibat terjadinya peristiwa perkembangan dalam diri manusia.¹¹

Adapun macam- macam hukum perkembangan. Adalah sebagai berikut :

a. Hukum tempo perkembangan

bahwa perkembangan jiwa anak itu berlainan menurut temponya masing-masing perkembangan anak ada yang ada, ada yang cepat ada yang singkat, mereka memiliki tempo sendiri-sendiri.

b. Hukum irama perkembangan

hukum ini mengungkapkan bukan lagi cepat atau lambatnya perkembangan anak akan tetapi irama atau rytme perkembangan, jadi perkembangan anak itu mengalami gelombang pasang surut mulai lahir

¹⁰ F.J MNKS.A.M.P KNORS. Siti Rahayu Hadi Tono, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiamnya*, (Yogyakarta: UGM Gajah Mada University Press, 2002), hal. 1-2.

¹¹ *Ibid.* Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, hal. 55

hingga dewasa, kadang kala anak mengalami kemunduran dalam bidang tertentu.

c. Hukum konvergensi perkembangan

Menurut William Stern hukum konvergensi perkembangan yang menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak adalah menaruh dari unsure lingkungan dan pembawaan sekaligus.

d. Hukum kesatuan organ

Tiap anak terdiri dari organ-organ atau anggota tubuh yang merupakan satu kesatuan diantara anggota tersebut antara bentuk tidak dapat dipisahkan berdiri integral

e. Hukum hirarki perkembangan

Bahwa perkembangan anak tidak mungkin mencapai suatu phase tertentu dengan cara spontan atau sekaligus akan tetapi melalui tingkatan atau tahapan tertentu yang telah disusun sedemikian rupa, sehingga perkembangan diri seseorang mencapai Derek perkembangan.

f. Hukum masa peka

Suatu masa yang paling tepat untuk berkembang suatu fungsi kejiwaan atau fisik seseorang anak. Sebab perkembangan suatu fungsi tersebut tidak berjalan secara serempak antara satu dengan yang lain.

g. Hukum mempertahankan diri

Dalam kehidupan butuh dorongan dan hasrat untuk mempertahankan diri, dorongan pertama adalah dorongan mempertahankan diri, kemudian disusul dengan dorongan mengembangkan diri.

h. Hukum rekapitulasi

Yakni perkembangan jiwa anak adalah ulangan kembali secara singkat dari perkembangan manusia di dunia, dari masa berburu hingga masa industri.¹²

3. Tugas Perkembangan Fase Anak

Masa anak-anak (*lter childhood*) berlangsung antara 6 sampai 12 tahun dengan ciri-ciri sebagai berikut :

Memiliki dorongan untuk keluar dari rumah dan memasuki kelompok sebaya (*peer group*) Keadaan fisik yang memungkinkan/mendorong anak memasuki dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan ketrampilan jasmani.

Memiliki dorongan mental untuk memasuki dunia konsep, logika, simbol, dan komunikasi yang luas.

Adapun tugas perkembangan pada masa perkembangan kedua ini meliputi kegiatan belajar dan mengembangkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Belajar ketrampilan fisik yang diperlukan untuk bermain
- b. Membina sikap yang sehat positif terhadap dirinya sendiri sebagai seorang individu yang sedang berkembang
- c. Belajar dengan teman sebaya sesuai dengan etika moral yang berlaku di masyarakat
- d. Belajar memainkan peran sebagai seorang pria (jika ia seorang pria) dan sebagai seorang wanita (jika ia seorang wanita)
- e. Mengembangkan dasar ketrampilan membaca, menulis, dan berhitung
- f. Mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan kehidupan sehari-hari

¹² Asmar Yetty Zein, Eko Suryeni, *Psikologi Ibu dan Anak*, (Yogyakarta: Fitra Maya, 2005), hal. 66-77.

- g. Mengembangkan kata hati, moral dan skala nilai yang selaras dengan keyakinan dan kebudayaan yang berlaku di masyarakatnya
- h. Mengembangkan sikap obyektif/lugas baik positif maupun negatif terhadap kelompok dan lembaga masyarakat
- i. Belajar mencapai kemerdekaan atau kebebasan pribadi sehingga menjadi dirinya sendiri yang independent mandiri dan bertanggung jawab.¹³

Berkaitan dengan tugas perkembangan pada masa anak, menurut para tokoh, terdapat beberapa teori tentang pembagian fase perkembangan anak, diantaranya adalah:¹⁴

Teori Meumann, ia membagi tiga fase perkembangan, yaitu:

- a. *Fase sintese fantastis*. Periode ini berlangsung pada usia 7-8 tahun. Pada masa ini, penghayatan anak memberikan kesan total, dalam arti tanggapan anak yang belum sepenuhnya dilengkapi dengan kemampuan fantasi yang dimilikinya.
- b. *Fase analisa*. Periode ini berlangsung pada usia 8-9 tahun. Pada masa ini, fantasi anak mulai berkurang, diganti dengan pemikiran yang rasional.
- c. *Fase sintese logis*. Periode ini berlangsung pada usia kurang lebih 12 tahun keatas. Pada masa ini, anak mulai memahami benda-benda dan peristiwa.

Teori Aswald Kroh, dalam bukunya: "Die psychologi des Arundschulkindes" (Psikologi Anak Sekolah Dasar) menyatakan adanya empat periode dalam perkembangan anak, yaitu:

¹³ *Ibid.* Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, hal. 51.

¹⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 135-136.

- a. *Periode Sintese Fantastis*, 7-8 tahun, artinya semua hasil pengamatan atau penghayatan merupakan kesan totalitas/global, sedang sifatnya masih samar, kemudian dilengkapi dengan fantasi anak.
- b. *Periode realisme Naif*, 8-10 tahun. Pada masa, ini unsure fantasi sudah banyak diganti dengan pengamatan dan penghayatan konkrit.
- c. *Periode realisme-kritis*, 10-12 tahun, Pada masa, pengamatan atau penghayatan anak bersifat realistik dan kritis. Anak sudah bisa mengadakan Sintese logis, karena munculnya pengertian wawasan dan akal yang sudah mencapai taraf kematangan.
- d. *Fase Subyektif*, 12-14 tahun. Unsure emosi atau perasaan muncul kembali, dan kuat sekali mempengaruhi penilaian anak terhadap semua pengamatan dan penghayatan.

4. Pengertian Afektif

afektif adalah berkaitan dengan perasaan sikap dan nilai.¹⁵

Daerah ranah afektif, menurut David R. Krathwohl dkk (1974) terdapat lima hal yang bisa dikembangkan yaitu :

a. **Penerimaan (*receiving*)**

Receiving atau *attending* (menerima atau memperhatikan), adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi gejala, dll. Termasuk dalam jenjang ini misalnya adalah kesadaran dan

¹⁵ S.C Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah, Petunjuk Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: PT Grasindo Widiasarana, 1992), hal. 163

keinginan untuk menerima stimulus mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan dari luar

Contoh sikap anak dalam menerima pembelajaran tahfidzul qur'an, Misalnya adalah :

- 1) siswa tertarik terhadap program pendidikan tahfidzul qur'an
- 2) siswa menunjukkan perhatiannya dalam pembelajaran tahfidzul qur'an
- 3) siswa sangat senang dan menikmati pembelajaran tahfidzul qur'an

Pada jenjang ini peserta didik dibina agar mereka bersedia menerima nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka dan mereka mau menggabungkan diri ke dalam nilai itu atau mengidentikkan diri dengan nilai itu.

b. Menanggapi (*responding*)

Responding (menanggapi) mengandung arti adanya partisipasi aktif. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Jenjang ini setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang *receiving*.

Contoh : sikap pemberian respon anak dalam pembelajaran tahfidzul qur'an, misalnya adalah :

- 1) siswa mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran tahfidzul qur'an

- 2) siswa dalam memenuhi tuntutan akademik yang telah ditetapkan dalam program tahfidzul qur'an
- 3) siswa ikut serta aktif berdiskusi tentang problematika yang dihadapi dalam pembelajaran tahfidzul qur'an baik dengan ustad maupun teman.

Pada jenjang ini mengandung pernyataan minat kesenangan berpendapat atau sikap namun tidak harus mendemonstrasikan komitmennya terhadap respon itu.

c. Penilaian (*valuing*)

Valuing (menilai atau menghargai) menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian. *Valuing* adalah merupakan tingkatan tinggi lagi dari pada *receiving* dan *responding*.

Contoh : sikap anak dalam penilaian pembelajaran tahfidzul qur'an, misalnya adalah :

- 1) siswa memberi penilaian terhadap program pendidikan tahfidzul qur'an
- 2) siswa tidak marah ketika mendapat kritikan ataupun nasehat dan arahan dari ustadz atau teman
- 3) siswa termotivasi oleh keberhasilan ataupun prestasi hafalan al-qur'an

Pada tahap belajar siswa dapat mencapai target minimal hasil belajar yang kita harapkan bahwa siswa akan mendemonstrasikan respon afektif yang konsisten dan akan berbuat berdasarkan apa yang telah mereka pelajari.

d. Organization

Organization (mengatur atau mengorganisasikan) artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain pematapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

Contoh dalam pembelajaran tahfidzul qur'an antara lain :

- 1) Siswa mempunyai jadwal membaca Al-qur'an sendiri yang direncanakan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud dan tanggung jawab pribadi sebagai penghafal al-qur'an

Pada bagian ini perbedaan level organisasi dan level yang dibawahnya adalah adanya beberapa nilai keyakinan atau sikap eksplorasi dengan semua keadaan.

e. Pengkarakterisasian (*characterization by a value or value complex*)

Characterization by a value or value complex (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai) yakni keterpaduan semua sistem

nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi nilai kepribadian dan tingkah lakunya.¹⁶

Contoh sikap pengkarakterisasian anak dalam pembelajaran tahfidzul qur'an antara lain :

- 1) Siswa memiliki kesadaran yang tinggi untuk terus mempertahankan diri.

5. Karakteristik afektif siswa

Bila suatu obyek dihayati maka timbullah perasan, perasaan siswa menjadi sumber enersi dalam belajar, disamping motivasi belajar alam perasaan seolah-olah terdiri dari beberapa peranannya terhadap semangat belajar kenyataan ini diuraikan dibawah ini.¹⁷

a. Motivasi

MC. Donald memberikan sebuah definisi tentang motivasi sebagai sesuatu perubahan dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Mengingat pentingnya motivasi belajar siswa, sehubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa.

b. Temperamen

Temperamen seseorang mencakup 3 hal, yaitu “stemming dasar” sifat perasaan contoh mudah tersentuh intensitas perasaan dalamnya perasaan ; tempo psikis yang berirama tinggi atau lambat.

Temperamen termasuk bekal psikis yang dimiliki seseorang dan untuk

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2001), hal. 54-57.

¹⁷ Elizabet B. Hurlock, *Development*, (London: Mc. Graw Hill Book, 1970) hal 185-188.

belajar di sekolah, stemming dasar alam perasaan memegang peranan cukup menentukan biarpun siswa kurang menyadarinya dan gurupun kerap kurang memperhatikannya. Nada dasar dalam perasaan suasana hati membuat siswa lebih terbuka bagi rasa-rasa yang lebih spesifik dan ikut menentukan intensitas dalamnya perasaan.

c. Perasaan

Yang dimaksud disini adalah perasaan momentan dan intensional. "Momentan" berarti bahwa perasaan timbul pada saat tertentu ; "intensional" berarti bahwa reaksi perasaan diberikan terhadap sesuatu, seseorang atau situasi berubah maka, perasaan berubah pula. Nada-nada perasaan demikian yang semula berkaitan dengan suatu pengalaman tertentu , memegang peranan yang besar dalam penghayatan siswa terhadap proses pembelajaran di kelas. Reaksi perasaan momentan dan situasional, tidak merupakan bagian dari keadaan awal siswa dibidang kehidupan afektif. Tetapi stemming sosial atau mood yang lahir sebagai akibat dari sejumlah reaksi perasaan momentan, menjadi suatu aspek dari keadaan awal itu.

d. Sikap

Orang yang bersikap tertentu cenderung menerima atau menolak suatu obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek sebagai hal yang berguna bagiannya atau tidak. Penilaian spontan melalui perasaan sebagai aspek afektif dalam bentuk sikap.

e. Minat

Minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk rasa yang tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Minat momentan ialah perasaan tertarik pada suatu topik yang sedang dibahas atau dipelajari ; untuk kerap digunakan istilah “perhatian”. Namun perhatian dalam arti minat momentan perlu dibedakan dari perhatian dalam ”konsentrasi”. Sebagaimana timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau siswa yang berperasaan tidak senang juga akan berkurang berminat sebaliknya.

Oleh karena itu pendidikan di sekolah ataupun di rumah hendaknya tidak hanya memperhatikan ketrampilan berfikir semata tetapi pembentukan sikap perasaan dan ciri-ciri kepribadian yang juga harus dikembangkan.

Untuk dapat memudahkan penilaian terhadap perkembangan aspek afektif ada beberapa indikator yang biasa dijadikan ukuran. Diantara indikator tersebut dapat dibedakan berdasarkan waktu sebelum dan sesudah proses pembelajaran dilaksanakan.

Adapun beberapa indikator yang dapat diamati sebelum pembelajaran sebagai berikut : a) kemauannya untuk menerima pelajaran dari guru, b) perhatiannya terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru, c) penghargaan terhadap guru itu sendiri, d) hasrat bertanya kepada guru.

Sedangkan indikator setelah pembelajaran seperti : a) kemauannya mempelajari pelajaran yang telah dipelajari lebih lanjut, b) kemauannya untuk menerapkan hasil pelajaran dari praktek kehidupannya sesuai dengan tujuan dan isi yang terdapat dalam mata pelajaran tersebut, c) senang terhadap guru dan mata pelajaran yang diberikan.¹⁸

6. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

a. Pengertian pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Pengertian pembelajaran tahfidzul qur'an adalah suatu kegiatan pembelajaran yang diberikan pada lembaga pendidikan untuk membelajarkan anak didik, khususnya dalam menghafal Al-qur'an.

b. Tujuan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Pembelajaran tahfidzul qur'an bertujuan untuk :

- 1) Membina dan mengembangkan serta meningkatkan para penghafal al-qur'an baik kualitas maupun kuantitas memahami dan mendalami isinya serta berpengetahuan luas dan berakhlakul karimah.
- 2) Untuk menjaga kemurnian Al-qur'an¹⁹

c. Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Metode pembelajaran tahfidzul qur'an adalah cara yang teratur dan terencana serta terpikir dengan baik untuk mencapai suatu maksud agar seseorang dapat mengucapkan Al-qur'an secara keseluruhan dengan tanpa melihat teks Al-qur'an.

¹⁸ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 31.

¹⁹ Depag RI, *Pedoman Pembinaan Tahfidzul Qur'an*, (Jakarta: Dirjen Pusat Bina Islami dan Urusan Haji, 1984), hal. 26

Menurut Drs. Ahsin Alhafidz ada lima metode yang dapat digunakan untuk menghafal Al-qur'an, yaitu :

1) Metode (Thoriqoh) Wahdah yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya

2) Metode (Thoriqoh) kitabah

Kitabah artinya menulis metode ini memberikan alternatif lain dari metode yang pertama pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkanya.

3) Metode (Thoriqoh) sima'i

Sima'i artinya mendengar yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya.

Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif :

a) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak.

b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkanya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

4) Metode (Thoriqoh) gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua yakni metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.

5) Metode (Thorikoh) jama'

Cara menghafal yang dilakukan secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh instruktur.²⁰

Selanjutnya menurut Ilham Agus Sugianto metode tahfidzul qur'an ada lima:

- 1) Metode menghafal dengan pengulangan penuh
- 2) Metode menghafal dengan tulisan
- 3) Metode menghafal dengan memahami makna
- 4) Metode menghafal dengan bimbingan Guru.
- 5) metode menghafal dengan bantuan tape recorder (kaset).²¹

d. Syarat-Syarat Menghafal Al-qur'an

Diantara beberapa hal yang harus dipenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-qur'an:

- 1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggu
- 2) Niat yang ikhlas.
- 3) Memiliki keteguhan dan kesabaran.
- 4) Istiqomah.
- 5) Izin orang tua, wali atau suami.
- 6) Mampu membaca dengan baik.²²

e. Problematika Dalam Tahfidzul Quran

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, Lc Problematika Menghafal Al-qur'an ada dua problematika dakhiliyah (Intern) problematika kharijiyah (Ekstren):

- 1) Problematika Dakhiliyah (Internal)
 - a) Cinta dunia dan terlalu sibuk dengannya
 - b) Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-qur'an

²⁰ *Ibid.* Ahsin W. Al-hafidz, *Bimbingan*, hal. 63-66

²¹ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-qur'an*, (Bandung : Mujahid Pres, 2004), hal. 77-80

²² *Ibid.* Ahsin W. Al-hafidz, *Bimbingan*, hal. 48-54.

- c) Hati kotor dan terlalu banyak maksiat
- d) Tidak sabar malas dan berputus asa
- e) Semangat dan keinginannya yang lemah
- f) Niat yang tidak ikhlas
- g) Lupa
- 2) Problematika kharijiyah (ekstern)
 - a) Tidak mampu membaca dengan baik
 - b) Tidak mampu mengatur waktu
 - c) Tasyabuhul ayat (ayat-ayat yang mirip dengan yang lain) pengulangan yang sedikit
 - d) Belum memasyarakat
 - e) Tidak ada muwajih (pembimbing).²³

f. Langkah-langkah mengantisipasi problematika tahfidzul qur'an

Dilihat dari beberapa problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran menghafal Al-qur'an diatas, sebaiknya dapat diupayakan pemecahan baik oleh siswa maupun ustad yang bersangkutan, bagi siswa yang masih usia anak-anak, beberapa pemecahan tersebut dapat dilakukan oleh seorang ustad sebagai orang dewasa disekitar mereka.

Adapun langkah-langkah pemecahannya yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Pendekatan Operasional
 - a) Menanamkan sedalam-dalamnya tentang nilai keagungan Al-qur'an dalam jiwa anak didik yang menjadi asuhannya
 - b) Memahami keutamaan-keutamaan membaca, mempelajari atau menghafal Al-qur'an
 - c) Menciptakan kondisi lingkungan yang benar-benar yang menciptakan ke Al-qur'an
 - d) Mengembangkan objek "Perlunya" menghafal Al-qur'an atau mempromosikan idialisme suatu lembaga pendidikan yang bercirikan Al-qur'an sehingga animo untuk menghafal Al-qur'an akan selalu muncul dengan perspektif baru
 - e) Mengadakan atraksi-atraksi atau hafiah mudarasatil qur'an atau seaman umum Bilghoib (hafalan) atau dengan mengadakan musabaqoh-musabaqoh hafalan Al-qur'an

²³ *Ibid.* Abdul Aziz Abdul Rauf, Lc, *Kiat Sukses*, hal. 63-89

- f) Mengadakan studi banding dengan mengundang atau mengunjungi lembaga pendidikan atau pondok pesantren yang bercirikan Alqur'an yang memungkinkan dapat memberikan masukan-masukan baru untuk menyegarkan kembali minat menghafal Al-qur'an, sehingga program yang sedang dilakukan tidak mandek ditengah jalan.
- 2) Pendekatan intuitif (penjernihkan batin)
 - a) Qiyamul- lail (shalat malam)
 - b) Puasa
 - c) Memperbanyak Zikir dan Do'a.²⁴

g. Peran Pembimbing atau Ustadz Dalam Proses Pembelajaran

Dari beberapa usaha yang dilakukan ustadz dalam mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran tahfidzul qur'an, maka ustadz memiliki peran penting dalam proses pembelajaran antara lain :

- 1) Sebagai penjaga kemurnian Al-qur'an
- 2) Sebagai sanad yang menghubungkan mata rantai sanad hingga bersambung kepada rasulullah saw
- 3) Menjaga dan mengembangkan minat menghafal siswa
- 4) Instruktur sebagai pentashih hafalan
- 5) Mengikuti dan mengevaluasi perkembangan anak asuhnya.²⁵

H. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan metode yang tepat dengan sistematika tertentu, agar suatu penelitian dapat berhasil dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Jenis penelitian

Dengan demikian, jenis Penelitian ini termasuk pada penelitian studi kasus, oleh karenanya penelitian ini tergolong ke dalam lapangan atau kancah, yaitu penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus

²⁴ *Ibid.* Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan*, hal. 41-46

²⁵ *Ibid.* hal 75-76

secara intensif dan mendetail, subyek yang diteliti satu unit (atau kesatuan unit) yang dipandang sebagai kasus.²⁶

Dalam penulisan penelitian ini penulis memilih jenis penelitian kualitatif, sehingga dasar penetapan dan penentuan subyek penelitian terletak pada kenyataan lapangan. Penelitian artinya penelitian baru dapat menetapkan tiap yang menjadi subyek dan obyek penelitian secara operasional setelah di lapangan penelitian. Subyek informan adalah orang yang mengetahui, berkait dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi.

2. Penentuan subyek penelitian

Yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data variable-variabel yang diteliti.²⁷

Dalam penelitian penulis memilih jenis penelitian lapangan sehingga dasar penetapan dan penentuan subyek tergantung pada kenyataan lapangan. Penelitian artinya penelitian baru dapat menetapkan siapa yang menjadi subyek dan obyek penelitian secara operasional setelah di lapangan penelitian. Subyek informan adalah orang yang mengatur, berkait dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi.²⁸ Adapun subyek sekaligus sumber data primer ini meliputi:

a. Guru yang mengampu bidang tahfidz di SD ICBB

²⁶ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian: Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 143

²⁷ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 34

²⁸ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, (Bandung: Tarsito, 1996), hal. 45.

- b. Kepala sekolah SD ICBB
- c. Karyawan SD ICBB
- d. Para siswa difokuskan pada siswa putra SD ICBB

Dalam penelitian ini penulis hanya mengumpulkan data para siswa putra kelas 1-6 jumlah keseluruhan 132 siswa, pengambilan sample dilakukan secara purposive sampling, ukuran sample ditentukan dengan menggunakan populasi 35 siswa, ketentuan pengambilan sampling masing-masing mengambil 3 kelompok, bagus, sedang, biasa. Kelompok bagus mengambil 12 siswa, yang sedang 13 siswa, biasa 10 siswa.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk menggunakan data yang diperlukan dalam rangka penyusunan penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif, penulis menggunakan beberapa metode. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa penggunaan metode lebih dari satu akan memperoleh data yang lengkap dan valid, sebab masing-masing metode memiliki kelemahan dan kelebihan sendiri-sendiri satu metode dengan metode yang lain akan saling melengkapi adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi sebagai metode pengamatan dan pencatatan sebagai sistematisa fenomena yang diselidiki, disini penulis langsung ke lokasi untuk mengadakan pengamatan dan penulisan guna mendapat data yang diperlukan antara lain:

- 1) Mengamati guru ketika pembelajaran tahfidzul qur'an yang berlangsung di kelas, serta mengamati tingkah laku anak diluar ataupun didalam pembelajaran.
- 2) Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar SD Islamic Center Bin Baz untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²⁹ Jadi pengertian wawancara sebagai pengumpulan data yang dilakukan dengan memusatkan perhatian pada sebuah komunikasi langsung antara penulis dengan subyek penelitian. Dalam hal ini penulis akan wawancara langsung dengan pihak sekolah yakni kepala sekolah, pengasuh (Direktur), ustad pengampu tahfidz, serta sebagian siswa.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger dan sebagainya.³⁰ metode ini dipergunakan untuk memperoleh data berupa catatan penting, keadaan sekolah, kondisi guru, siswa, gambaran umum sekolah, sarana prasarana, serta data pendukung yang diperlukan.

²⁹ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 113.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 206

d. Metode Angket.

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang kepribadian atau hal-hal yang ia ketahui.³¹

Metode ini digunakan untuk mengetahui siswa tentang respon tanggapan anak tentang program tahfidzul qur'an yang diselenggarakan.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk lain agar mudah dibaca dan diinterpretasikan.³² Analisis data merupakan cara yang dipakai untuk menganalisis, mempelajari serta mengolah kelompok data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang kongkrit tentang proposal yang diteliti dan dibahas.³³

a. Analisis data kualitatif

Menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu yang memusatkan perhatian pada pemecahan-pemecahan masalah-masalah yang ada, kemudian data yang sudah ada disusun di jelaskan dan di analisis.³⁴ Kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan pola pikir sebagai berikut:

- 1) Pola pikir induktif yaitu cara berfikir yang bertolak dari peristiwa atau fakta khusus ke fakta yang bersifat umum.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal. 124.

³² *Ibid*, hal.120.

³³ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 136.

³⁴ *Ibid*. Winarno Surahmad, *Pengantar*, hal.143

- 2) Pola pikir deduktif yaitu kebalikan dari pola pikir induktif, yakni berangkat dari peristiwa umum lalu ditarik kesimpulan khusus.³⁵

Dalam proses penganalisis data kualitatif ini maka analisis data yang penulis gunakan adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan dari diri orang dan perilaku yang diamati

b. Analisis data kuantitatif

Yang dimaksud Analisis data kuantitatif adalah data yang berwujud angka ini dianalisis dengan bantuan statistik dengan cara mendistribusikan kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus Distribusi Frekuensi Relatif yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F= Frekuensi yang sedang dicari

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi banyaknya individu)

P= Jumlah *persentase*.³⁶

Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang belum diolah yaitu angket yang telah diisi siswa. Analisis data kuantitatif ini digunakan sebagai pendukung dari analisis kuantitatif terutama untuk memperoleh data tentang perkembangan aspek afektif anak dalam pembelajaran tahfidzul qur'an antara lain, menerima, tanggapan,

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984), hal. 36-42

³⁶ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1996), hal. 40.

penilaian, pengorganisasian serta karakterisasi anak terhadap program pendidikan tahfidzul qur'an.

Adapun analisis adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan dimengerti sebagaimana data yang diberikan oleh informan yang belum terbentuk kalimat disusun menjadi kalimat yang sederhana dan mudah dimengerti.

Agar dalam menganalisa dapat digunakan dengan baik maka kasus ada proses atau langkah-langkah. Menurut Lexy J. Moleong, proses analisis data ditandai dengan, *pertama*: menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, *kedua*: mengadakan redaksi data dengan jalan membuat abstraksi, *Ketiga*: menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan pada langkah-langkah selanjutnya, *keempat*: mengadakan pemeriksaan keabsahan data.³⁷

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan urutan permasalahan yang dibahas dalam skripsi secara keseluruhan dari permulaan hingga akhir. Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai skripsi ini penulis akan memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 33

BAB I berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Akan diuraikan tentang gambaran umum SD ICBB (Islamic Center Bin Baz Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta) meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya dan perkembangan SD ICBB, tujuan dan program pendidikan, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana, struktur organisasi, struktur organisasi.

BAB III akan membahas tentang pelaksanaan pembelajaran tahfidzul qur'an di SD ICBB (Islamic Center Bin Baz Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta), perkembangan aspek afektif anak dalam pembelajaran tahfidzul qur'an

BAB IV merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di SD Islamic Centre Baz Baz tentang perkembangan aspek afektif anak dalam pembelajaran tahfidzul qur'an, maka dapat diambil kesimpulan.

1. Pelaksanaan pembelajaran tahfidzul qur'an dari sudut aspek afektif yang dilakukan oleh ustadz dengan membuat perencanaan program ekstrakurikuler yang memuat, tujuan, materi, metode serta evaluasi. Sedangkan Pelaksanaan pembelajaran tahfidzul di SD, pembelajarannya membentuk kelompok-kelompok, pada setiap kelompok itu sendiri pembentukannya disesuaikan dengan kemandirian siswa, kemampuan menghafal, tajwid, serta makhroj. Sebelum anak menghafal, ustadz membacakan per-ayat yang mau dihafal, untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan anak, kemudian anak menirukan, jadi untuk jumlah hafalan disesuaikan dengan kemampuan siswanya itu sendiri. Kemudian ketika anak menyetorkan hafalan mereka mengulang-ulang hafalannya yang akan disetorkan agar tidak banyak kesalahan. Usaha ustadz tahfidz dalam mengembangkan aspek afektif kepada anak sebagian membangkitkan semangat dalam menghafal Al-qur'an dan meningkatkan prestasi belajar siswa serta untuk mempertahankan prestasi hafalan.
2. Perubahan yang terjadi pada sikap siswa dengan pengembangan aspek afektif setelah pembelajaran tahfidzul qur'an, kemauan anak untuk

menerima materi hafalan Al-qur'an semakin meningkat dan perasaan anak senang ketika melaksanakan pembelajaran, anak semakin termotivasi untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi menghafal Al-qur'an. Semua itu tidak lepas dari usaha yang dilakukan ustadz dalam menumbuhkan kesadaran anak sebagai penghafal Al-qur'an, juga menjadi pendukung dalam proses penanaman jiwa qur'ani anak terutama pada pertumbuhan pikiran mental, perkembangan perasaan, perkembangan moral juga sikap dan minat didalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

B. Saran-saran

Untuk meningkatkan perkembangan aspek afektif anak dalam pembelajaran tahfidzul qur'an, maka penulis akan memberikan saran antara lain:

1. Kepala Sekolah

Saran kepada pengelola SD ICBB, agar terus berusaha mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang sudah diraih selama ini, selain itu juga perlu memperbaiki tentang administrasi sekolah hambatan-hambatan yang dihadapi sekolah khususnya yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an yang diunggulkan dan kegiatan intrakurikuler pada umumnya.

2. Ustadz tahfidz

- a. Bagi guru hendaknya meningkatkan kemampuan dalam mengadakan pendekatan dalam pembelajaran khususnya dalam mencapai aspek afektif hingga tujuan yang telah ditentukan.

- b. Hendaknya memiliki standar keberhasilan yang jelas dalam hal perkembangan potensi anak khususnya dalam bidang tahfidz baik itu standar keberhasilan kognitif, afektif, dan psikomotor.
- c. Hendaknya tidak hanya melibatkan diri dalam pembelajaran akan tetapi juga melibatkan diri dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat lebih memahami kepribadian anak secara langsung.

3. Siswa

Dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran tahfidzul qur'an hendaknya lebih berpartisipasi aktif, tepat materi yang dihafalnya, serta rajin mengulang-ngulang hafalan.

C. Penutup

Kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini merupakan bukti bahwa penulis adalah hamba yang dlo'if, yaitu dengan kekurangan tersebut harapan penulis dapat menerima pengetahuan tambahan dengan mendialokannya lebih dalam.

Akhirnya penulis sebagai peneliti mengucapkan rasa puji syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT yang telah memberikan kemampuan, kesabaran dan kekuatan, sehingga dalam penelitian ini berhasil penulis selesaikan. Dan penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini serta rekan-rekan se-perjuangan pecinta ilmu pengetahuan yang senantiasa berintropeksi dan bereksplorasi atas segala kemampuan yang telah dianugerahkan-Nya, semoga Allah SWT yang maha pemurah merahmati kita semua. *Amin Yaa Robba'aalamin*. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan kita semua pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rouf, LC.
2004, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Dai'yah, Syarat dengan Pemahaman Motivasi Penjelasan Teknis dan Pemecahan Masalah*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media.
- Ahsin W Alhafidz.
2005, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-qur'an*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Anas Sudijono.
2001, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Anas Sudjiono.
1996, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asmar Yetty Zein, Eko Suryeni.
2005, *Psikologi Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Fitra Maya.
- Arifin.
1994, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
2003, *Pendidikan Luar Sekolah Ditpenemas dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Depag RI.
1984, *Pedoman Pembinaan Tahfidzul Qur'an*. Jakarta: Dirjen Pusat Bina Islami dan Urusan Haji.
- Elizabeth B. Hurlock *Development*.
1970. London: Mc. Grow Hill Book.
- F J MNKS AMP. KNORS, Siti Rahayu Hadi Tono.
2002, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: UGM Gajah Mada University Press.
- H. Said Agil Husin Al Munawar.
2005, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qu'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: PT. Press.
- Ilham Agus Sugianto.
2004, *Kiat Praktis Menghafal Al-qur'an*. Bandung: Mujahid Press.

- Kartini Kartono
1990, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Lexy J. Moleong.
2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- M.Arifin.
1993, *Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhibbin Syah.
1997, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nana Sujana.
1995, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasution.
1994, *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Saifudin Azwar.
1998, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- S.C Utami Munandar.
1992, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- S. Nasution.
1996, *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto.
1987, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: BinaAksara.
- Suharsimi dkk.
1995, *filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto.
2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 1984, *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Winarno Surahmad.

1998, *Pengantar Penelitian: Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.

Zakiah Drajat.

1970, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA